

BUKU PEDOMAN
BLENDED LEARNING / PENDIDIKAN JARAK JAUH
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

JUNI 2020

**TIM PENYUSUN
BLENDED LEARNING / PENDIDIKAN JARAK JAUH
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA**

Penasehat:

- **Rektor : Prof. Dr. H.M Noor Sembiring., SE., MM**

Penanggung Jawab:

- **Wakil Rektor 1 : Rosmaniar Sembiring., SE., MM**
- **Wakil Rektor 2 : Hj. Rosaidah Permanasari., SE., MM**

Tim Penyusun:

- **Ketua LPM : Dr. Sufiarina., SH., M.Hum**
- **Wakil Ketua LPM : Budi Akhmad Tarigan., SE., MM**

Pelaksana Pedoman:

- **Ketua Program Studi**
- **Dosen Koordinator Matakuliah**
- **Dosen Pengampu Matakuliah**

Tim Evaluasi Pelaksanaan Pedoman

- **Lembaga Penjaminan Mutu**

KATA PENGANTAR

Di era inovasi digital ini, dunia pendidikan wajib melakukan inovasi pendidikan yang salah satunya adalah inovasi pembelajaran. Hal ini sudah dirintis oleh Kementerian Riset, dan Pendidikan Tinggi melalui Dikti yang menyiapkan MOOC (*Massive Open Online Course*) versi Indonesia. MOOC atau *Open Online Course* yang disediakan oleh Dikti bisa diakses pada <http://kuliahdaring.dikti.go.id/s/> dalam bentuk Konten Terbuka, Mata Kuliah Terbuka, dan Kuliah Daring. Lembaga lain seperti MOOCs, Coursera, Seamolec, juga telah menyediakan fasilitas open online course yang bisa diikuti tanpa bayar maupun berbayar.

Dengan melihat perkembangan teknologi digital, revolusi industri 4.0, serta perkembangan open online course yang begitu pesat, maka Universitas Tama Jagakarsa pun harus berpacu turut mempersiapkan diri dalam mengembangkan pembelajaran online yang sesuai dengan kurikulum universitas. Untuk itu Universitas Tama Jagakarsa menginisiasi dengan menyelenggarakan *Blended Learning*/Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam menghadapi globalisasi pendidikan dan Revolusi Industri 4.0 di Universitas Tama Jagakarsa. Kegiatan *Blended Learning*/PJJ ini menghasilkan mata kuliah blended learning yang diunggah di <https://elearning.jagakarsa.ac.id>. Semua mata kuliah tersebut akan diverifikasi kesesuaiannya dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Dengan demikian Universitas Tama Jagakarsa menyusun panduan '*Blended Learning / Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Universitas Tama Jagakarsa*'. Pedoman ini disusun untuk tim verifikator yaitu ketua program studi dan juga tim Penjaminan Mutu yang akan melakukan verifikasi mata kuliah *blended learning* langsung di [s://elearning.jagakarsa.ac.id](https://elearning.jagakarsa.ac.id).

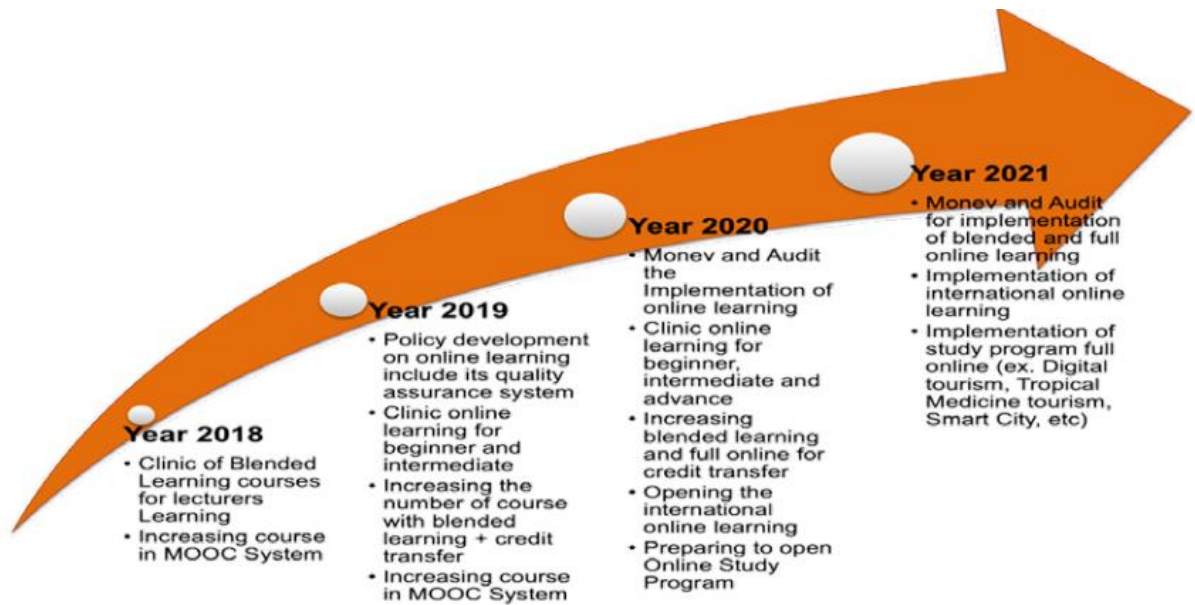
Dengan adanya panduan ini diharapkan akan mempercepat dan meningkatkan pembelajaran online di Universitas Tama Jagakarsa dalam waktu singkat. Akhir kata atas tersusunnya Panduan versi 1.0 ini, kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berperan dengan maksimal. Serta tidak lupa, jika ada saran perbaikan, akan kami tampung untuk penyempurnaan Panduan ini menjadi versi terbaru.

1. PENDAHULUAN

Report dari “*the Commision on Education on the 21st Century*, UNESCO” tahun 1996 menyatakan bahwa pendidikan menggambarkan peta dunia yang kompleks yang secara konstan mengalami perubahan, dan generasi pembelajar dihadapkan pada tantangan kemandirian, kreativitas, pikiran terbuka, dan inovatif. Selain itu, generasi pembelajar berada pada era ‘perkembangan jejaring digital’ dengan keterampilan dan kompetensi dapat lebih baik dibandingkan dengan guru / dosen dalam menggunakan TIK sebagai alat pembelajaran yang handal. Dengan TIK maka pembelajar akan mampu menjadi kreatif dan adaptif terhadap perubahan.

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 yang pesat mengakibatkan sektor pendidikan telah mengalami disrupsi. *Internet of Things* (IoT), big data yang dapat dijadikan platform kolaborasi (CF), *Augmented Reality* (AR), *Virtual Reality* (VR) dan *Artificial Inteligent* (AI) telah dijadikan dasar untuk pengembangan teknologi pendidikan dan pembelajaran dari pendidikan dasar sampai Pendidikan Tinggi. Memperhatikan perkembangan ini, Kemenristekdikti mengeluarkan kebijakan untuk meminta perguruan tinggi mengembangkan pendekatan pendidikan dan pembelajaran secara on-line. Menyikapi hal tersebut, Rektor Universitas Tama Jagakarsa merespon positif dan telah mengembangkan roadmap blended learning/pendidikan jarak jauh (PJJ) seperti ditunjukkan pada Gambar 1, meliputi; blended learning, blended learning plus kredit transfer dan kuliah daring full online.

Berdasarkan roadmap blended learning/PJJ tersebut, Penjaminan Mutu (LPM) telah membentuk tim klinik PJJ untuk membantu para dosen dalam mengembangkan dan melaksanakan PJJ. Pengembangan dan pelaksanaan PJJ memerlukan uji mutu mulai dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian. Untuk itu diperlukan perangkat untuk pelaksanaan uji mutu tersebut yang salah satunya adalah perangkat verifikasi yang tertuang dalam buku ini. Buku ini adalah pedoman yang dapat digunakan untuk memverifikasi mutu rencana pembelajaran semester (RPS) yang telah disusun, rancangannya dan pengintegrasian di dalam Learning Management System (LMS) dalam hal ini menggunakan aplikasi Moodle.



Gambar 1. Roadmap Pendidikan Jarak Jauh Universitas Tama Jagakarsa

2. KONSEP PENYUSUNAN RPS BLENDED LEARNING

RPS blended learning adalah RPS yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran dengan kombinasi secara online (*e-learning*) dan tatap muka (*face to face*) di dalam kelas. RPS ini mengatur tentang aktivitas pembelajaran secara online dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas yang tetap mengacu pada Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 dengan kriteria minimal yang harus dipenuhi seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Di dalam penyusunan RPS blended learning, capaian pembelajaran pada tingkat program studi atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan kepada mata kuliah, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Kemampuan Akhir Mahasiswa (KAM), yang ditetapkan pada setiap tahapan pembelajaran, harus jelas hubungannya. Pada Gambar 2 terlihat tautan kemampuan akhir mahasiswa pada setiap tahapan pembelajaran diturunkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan CPMK diturunkan dari capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah. Pernyataan CPL bersifat umum pada tingkat program, pernyataan CPMK bersifat spesifik mata kuliah, sedangkan pernyataan KAM bersifat khusus yang diharapkan berkembang pada mahasiswa pada setiap tahapan pembelajaran. Setiap KAM harus jelas memenuhi kriteria yang disingkat dengan SMART, seperti diperlihatkan Tabel 2.

Tabel 1. Elemen-elemen wajib RPS berdasarkan SN-Dikti

No	Elemen Wajib RPS Berdasarkan SN Dikti
1	<ul style="list-style-type: none"> - Nama program studi - Nama dan kode mata kuliah - Semester - SKS - Nama dosen pengampu
2	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah
3	Kemampuan Akhir Mahasiswa (KAM) yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
4	Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
5	Metode pembelajaran
6	Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
7	Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
8	Kriteria, indikator, dan bobot penilaian
9	Daftar referensi yang digunakan

Pernyataan KAM juga harus jelas menunjukkan tingkat domain kognitif, psikomotorik dan/atau afektif yang memenuhi kriteria SMART. Sebagai contoh dengan menunjukkan secara jelas kata kerja operasionalnya yang memperlihatkan “kinerja” mahasiswa “mampu apa?”. Kata kerja “mengetahui” atau “memahami” tidak tepat digunakan sebagai kata kerja operasional, karena dengan mengetahui atau memahami tidak menjamin mahasiswa menunjukkan “kinerjanya”. Sehingga penting membuat pernyataan KAM yang menunjukan “mutu” yang diinginkan secara eksplisit. Berikut adalah contoh pernyataan KAM yang kurang baik dan baik.

Tabel 2. Kriteria SMART untuk menentukan KAM

SMART	Keterangan
Specific	KAM harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan; sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja nyata (<i>concrete verbs</i>).
Measurable	KAM harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diatur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa.
Achievable	KAM harus memuat kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa.
Realistic	KAM memuat pernyataan tentang kemampuan yang realistis yang dapat dicapai oleh mahasiswa.
Time-bound	KAM menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar.

CONTOH PERNYATAAN KAM TIDAK BAIK

Mahasiswa mampu memahami peraturan atau perundangan yang relevan untuk perlindungan lingkungan.

- ✓ Apakah disebutkan bagaimana mahasiswa menggunakan pemahamannya?
- ✓ Apakah dengan pemahamannya terhadap peraturan, mahasiswa mampu menyelesaikan beberapa masalah lingkungan?.

CONTOH PERNYATAAN KAM YANG BAIK

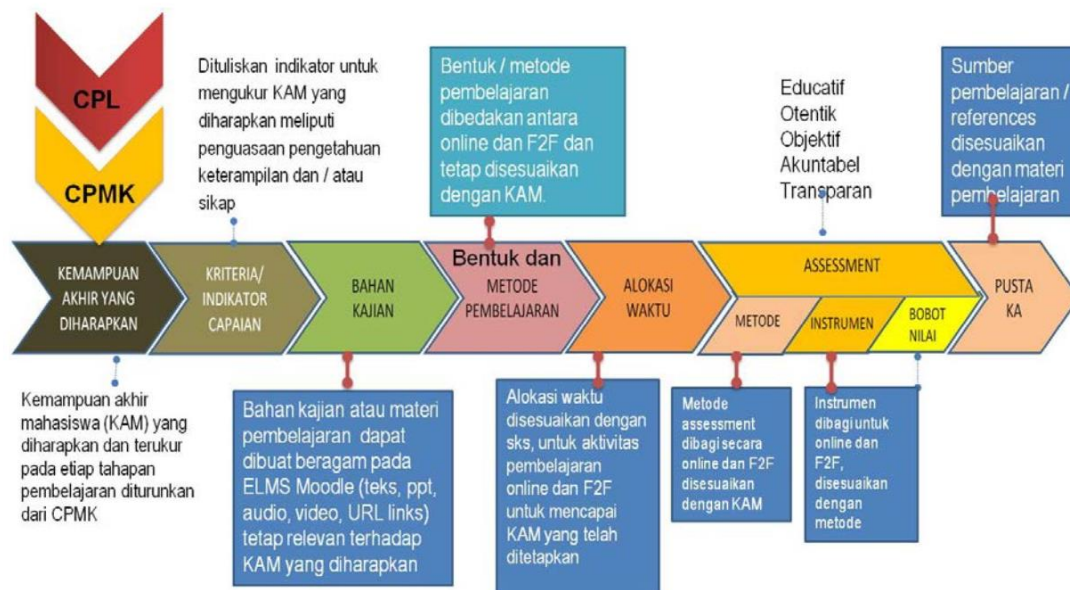
- ✓ Mahasiswa mampu mengevaluasi secara kritis peraturan yang relevan untuk perlindungan lingkungan dan mengaplikasikannya di dalam kebijakan pengembangan perkotaan.



Gambar 2. Kaitan antara CPL, CPMK dan KAM

Pernyataan KAM, yang menunjukkan “kinerja” mahasiswa, menjadi sangat penting karena menentukan elemen-elemen RPS lainnya, seperti kriteria dan indikator kinerja ketercapaian KAM, materi, metode dan asesmen pembelajaran (Gambar 3). Semua elemen ini harus berkaitan secara logic atau align.

Dengan memperhatikan tingkat domain kognitif, psikomotorik dan afektif, seperti ditunjukkan pada Lampiran 1, serta kedalaman dan keluasan materi/bahan kajian dan metode pembelajaran, maka beban waktu (jam) pembelajaran dapat disesuaikan. Akumulasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keseluruhan KAM, baik melalui aktivitas pembelajaran secara online dan aktivitas di dalam kelas (*blended learning*) selama 16 minggu atau satu semester, dikonversi ke dalam “satuan kredit semester” atau “sks”, sehingga didapatkan nilai SKS mata kuliah (Lampiran 2).



Gambar 3. Elemen-elemen dari RPS *blended learning*, bagian kotak biru mencirikan adanya pembelajaran secara on-line

Assessment pembelajaran harus mengacu pada KAM dengan kriteria dan indikator capaiannya, dan metode pembelajarannya. *Formative assessment* yang intinya *feedback* adalah untuk memandu pembelajar mencapai KAM dengan menggunakan instrumen *assessment* yang tepat. Umumnya instrumen yang digunakan adalah rubrik. Dengan batasan yang telah ditetapkan, pada mana proses *formative assessment* dihentikan, maka dilakukan penilaian akhir mahasiswa terhadap grade capaian sesuai dengan rubrik. Sedangkan *summative assessment* adalah penilaian capaian KAM tanpa adanya feedback, seperti kuis, UTS dan UAS.

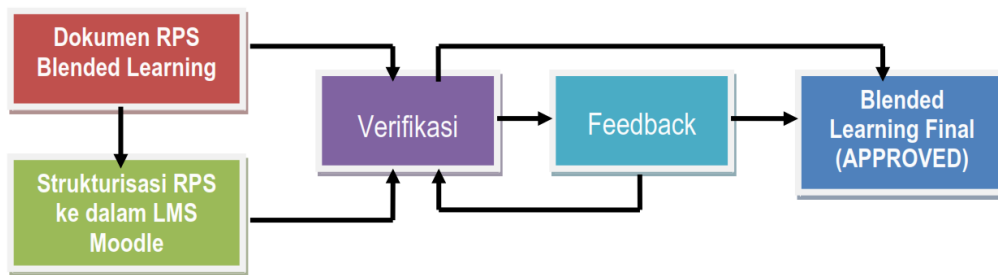
Dengan demikian RPS *blended learning* adalah dokumen yang menunjukkan susunan KAM dengan aktivitas pembelajarannya secara on-line dan tatap muka (*face to face*). KAM harus dapat dicapai secara terukur, melalui penyediaan bahan kajian dan materi pembelajarannya, bentuk dan metode pembelajaran, serta assessmentnya, yang terkontruksi secara terstruktur dan logis. Contoh RPS *Blended learning* dapat dilihat pada Lampiran 3.

3. PEDOMAN VERIFIKASI MUTU BLENDED LEARNING

Pedoman verifikasi mutu blended learning ini disusun untuk memudahkan bagi verifikator pada penjaminan mutu akademik di tingkat program studi untuk memberikan assessment terhadap mutu / tingkat kelengkapan sebagai feedback bagi para dosen atau teaching team. Untuk itu, kriteria yang digunakan memverifikasi ditetapkan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh penentuan tingkat (*grade*) kelengkapannya atau mutu pernyataan tertulis untuk masing- masing kriteria. Masing-masing grade dilengkapi dengan deskripsi. Verifikasi integrasi implementasi RPS blended learning ke dalam *Learning Management System* (LMS) dilaksanakan dengan menilai struktur dan organisasinya, serta kelengkapannya di dalam LMS. Aplikasi Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*) adalah LMS yang digunakan oleh UTAMA sebagai platform pembelajaran on-line, yang merujuk pada platform yang sama digunakan oleh PJJ – SPADA Kemenristekdikti (<https://spada.ristekdikti.go.id/>).

Alur proses verifikasi mutu blended learning dapat dilihat pada Gambar 4. Adapun langkah – langkah verifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, dokumen RPS blended learning diverifikasi kelengkapan dan mutunya, diikuti oleh verifikasi integrasi pengembangannya ke dalam LMS Moodle (<https://elearning.jagakarsa.ac.id/>).
- 2) Kedua, Feedback diberikan bila dinilai masih kurang atau sangat kurang, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan.
- 3) Ketiga, hasil perbaikan kembali diverifikasi dan diharapkan sudah dapat difinalisasi melalui approval yang diberikan oleh ketua tim verifikator. Bila RPS dan integrasinya ke dalam LMS Moodle telah dilakukan dengan baik, maka Mata Kuliah dalam bentuk *blended learning* dapat langsung difinalisasi dan diberikan *approval*. Alur proses verifikasi ini merupakan jaminan mutu dari proses kegiatan *blended learning* yang siap untuk diaplikasikan di kelas.



Gambar 4. Alur verifikasi Pengembangan Mata Kuliah berbasis *Blended Learning*

Kriteria dan tingkat kelengkapan blended learning

Kriteria untuk memverifikasi dokumen RPS *blended learning*, serta strukturisasinya di dalam LMS Moodle digunakan sebagai dasar penentuan tingkat / grade kelengkapan dan atau mutunya. Total ada 4 tingkatan *grade* yaitu *grade* 1 sampai dengan *grade* 4. Terdapat 11 kriteria dan dasar yang digunakan untuk penentuan grade tersebut seperti diperlihatkan oleh Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Sebelas (11) Kriteria Penentuan Grade Hasil Verifikasi *Blended Learning*

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Kelengkapan penulisan status mata kuliah	<p>Kelengkapan penulisan status mata kuliah di dalam dokumen RPS mengacu pada SN-Dikti dimana paling sedikit memuat: nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu.</p> <p>Status mata kuliah ini juga harus eksplisit terlihat di dalam LMS Moodle. Kelengkapan ini selanjutnya digunakan sebagai standar untuk pengembangan grade atau tingkat kelengkapannya.</p>
2.	CPL dan mutu pernyataan masing-masing CPL	Setiap RPS harus mencantumkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi yang dibebankan atau diamanahkan kepada mata kuliah. Pernyataan CPL yang bersifat umum pada tingkat program studi harus ditulis dengan baik dengan kata kerja operasional yang jelas dan mudah diturunkan menjadi CPMK. Pernyataan CPL ini

		juga harus secara eksplisit terlihat jelas di dalam LMS Moodle untuk pembelajaran on-line. Pernyataan CPL ini selanjutnya digunakan sebagai standar untuk pengembangan grade atau tingkat mutunya.
3.	CPMK dan mutu pernyataan masing-masing CPMK	Setiap RPS harus mencantumkan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang jelas berkaitan dengan CPL. Pernyataan CPMK yang bersifat khusus atau spesifik mata kuliah harus ditulis dengan baik dengan kata kerja operasional yang jelas. Pernyataan CPMK ini juga harus secara eksplisit terlihat jelas di dalam LMS Moodle untuk pembelajaran on-line. Pernyataan CPMK ini selanjutnya digunakan sebagai standar untuk pengembangan grade atau tingkat mutunya.
4.	KAM dan mutu pernyataan masing-masing KAM	Setiap RPS harus mencantumkan rangkaian KAM yang terstruktur di dalam 16 minggu pembelajaran yang terbagi ke dalam tahapan-tahapan pembelajaran, serta merupakan turunan dari CPMK. Pernyataan KAM spesifik pada setiap tahapan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional sesuai dengan tingkat domain kognitif, psikomotorik dan afektif, dan jelas memenuhi kriteria SMART (<i>specific, measurable, achievable, realistic dan time-bound</i>). Pernyataan KAM ini juga harus secara eksplisit terlihat di dalam LMS Moodle untuk pembelajaran on-line, selanjutnya digunakan sebagai standar pengembangan tingkat atau grade penilaiannya.
5.	Kriteria indikator capaian KAM /	Setelah KAM ditentukan maka di dalam RPS harus jelas mencantumkan kriteria serta indikator capaian kinerja. Kriteria capaian KAM dapat menggunakan tingkat domain kognitif, psikomotorik dan afektif. Sedangkan indikator menyesuaikan dengan tingkat domain tersebut dan mencerminkan standar ketepatan atau kebenaran secara kuantitatif atau kualitatif. Kejelasan, kebenaran atau ketepatan penentuan kriteria / indikator tersebut selanjutnya dijadikan standar dalam mengembangkan tingkat atau grade penilaian.
6.	Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran	Bahan kajian diturunkan dari KAM. Bahan kajian harus jelas dirumuskan semata-mata untuk mencapai KAM, dengan kata lain “untuk mencapai KAM pada setiap tahapan pembelajaran maka bahan kajian apa yang harus diberikan”. Kedalaman dan keluasan bahan kajian harus berhubungan jelas dengan tingkat domain kognitif dari KAM. Bahan-bahan kajian sering disebut sebagai topic pembelajaran diberikan kepada mahasiswa selama 16

		<p>minggu pembelajaran. Dari bahan kajian memunculkan materi-materi pembelajaran yang sering disebut sebagai sub-bahan kajian. Materi-materi pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk artikel, power point, video, audio, dan lainnya. Bentuk-bentuk materi pembelajaran tersebut, di dalam pembelajaran on-line, dapat merupakan tautan URL yang terdapat di dalam internet dengan mencantumkan sumbernya secara jelas.</p> <p>Bahan kajian dan materi pembelajaran juga harus secara eksplisit terlihat di dalam LMS Moodle untuk pembelajaran on-line. Berdasarkan kriteria baik dari bahan kajian tersebut, standar penilaian terhadap Bahan Kajian dapat ditentukan dan digunakan sebagai dasar pengembangan grade atau tingkat penilaiannya.</p>
7.	Bentuk dan metode pembelajaran	<p>Bentuk-bentuk pembelajaran yang digunakan untuk merumuskan beban waktu pembelajaran tercantum di dalam SN-Dikti. Bentuk-bentuk pembelajaran berisikan metode-metode pembelajaran. Bentuk dan metode pembelajaran harus relevan terhadap KAM dan bahan kajiannya. Bentuk pembelajaran dapat meliputi; kuliah, responsi dan tutorial; seminar dan bentuk pembelajaran lainnya yang sejenis (juga mencerminkan metode pembelajaran); dan praktikum, praktik studio, praktik lapang, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran yang setara (juga mencerminkan metode pembelajaran).</p> <p>Bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial, dapat berupa tatap muka, penugasan terstruktur, dan belajar mandiri. Metode pembelajaran di dalam tatap muka yang umumnya dilaksanakan di dalam kelas, dapat seperti seminar kelas, diskusi grup, presentasi mahasiswa, presentasi dosen, role play, dan lainnya. Penugasan terstruktur dapat berupa <i>problem/case based learning</i>, <i>project based learning</i>, dan lainnya. Sedangkan bentuk belajar mandiri dapat dengan metode yaitu mahasiswa mempelajari materi yang disediakan oleh dosen, mencari dan mereview literature, <i>self assessment</i>, dan lainnya. Bentuk dan metode pembelajaran harus secara eksplisit tertera di dalam LMS Moodle. Metode-metode pembelajaran ini selanjutnya dapat dijadikan standard dan dijadikan tingkat/grade kecukupannya.</p>
8.	Beban Waktu Pembelajaran	<p>Beban waktu pembelajaran untuk setiap tahapan pembelajaran dengan KAMnya dapat dihitung sesuai dengan bentuk pembelajarannya yang mana berkaitan dengan tingkat domain KAM, kedalaman dan keluasan bahan kajian, serta bentuk dan metode pembelajarannya.</p>

		<p>Di dalam SN-dikti tercantum beban pembelajaran sebagai berikut:</p> <p>a) Bentuk Pembelajaran: Kuliah, responsi dan tutorial (1 sks) Tatap muka: 50 menit/ minggu Penugasan terstruktur: 60 menit/minggu Belajar mandiri: 60 menit/minggu</p> <p>b) Seminar atau bentuk plainnya yang sejenis (1 sks) Tatap muka: 100 menit/minggu Belajar mandiri: 70 menit/minggu</p> <p>c) Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara (1 sks atau 170 menit/minggu)</p> <p>Untuk blended learning, beban waktu pembelajaran secara on-line dan F2F harus dapat dibedakan secara jelas. Belajar mandiri dan self assessment dapat dirancang secara on-line. Materi pembelajaran disediakan di dalam LMS Moodle yang dapat digunakan untuk mahasiswa belajar mandiri. Mahasiswa tetap diberikan kebebasan untuk mencari sumber pembelajaran lainnya yang relevan terhadap KAM.</p> <p>Dengan demikian standar penilaian beban waktu pembelajaran dapat dilihat dari relevansinya terhadap tingkat domain KAM, kedalaman dan keluasan bahan kajian, bentuk dan metode pembelajarannya, selanjutnya digunakan sebagai dasar pengembangan tingkat/grade kesesuaiannya.</p>
<p>9.</p>	<p>Asesmen pembelajaran</p>	<p>Asesmen pembelajaran harus berkaitan dengan KAM, kriteria dan indikator untuk mencapai KAM, serta metode pembelajaran. <i>Formative assessment</i> harus jelas terlihat selain <i>summative assessment</i>. Secara umum untuk mahasiswa dapat mencapai KAM pada setiap tahapan pembelajaran, kedua assesmen dilakukan. Metode assessments yang termasuk ke dalam kedua kategori assessments di atas juga harus jelas, sehingga dalam satu tahapan pembelajaran dapat terdiri dari ragam metode assessments (<i>multi assessment methods</i>). Masing-masing metode assessment disediakan instrumentnya untuk dapat memberikan penilaian ketercapaian terhadap KAM. Contoh instrument <i>formative assessment</i> berkaitan dengan metode pembelajaran penugasan (<i>assignment</i>) seperti <i>problem/case based learning</i>, <i>project based learning</i>,</p>

		<p><i>literature review</i>, atau metode lainnya yang setara dilakukan dengan menggunakan rubric. Secara on-line, interaksi antar mahasiswa serta dosennya melalui forum dan chat yang dapat digunakan sebagai instrument pemberian feedback kepada mahasiswa. Sedangkan contoh instrument <i>sumative assessment</i> terkait dengan UTS atau UAS dapat berupa soal <i>multiple choice</i>, <i>true / false</i>, <i>matching</i> atau <i>essay</i>. Demikian pula dapat dibedakan metode mana yang dapat dilaksanakan secara on-line dan F2F. Kelengkapan dan relevansi assessment terhadap KAM dapat dijadikan dasar untuk pengembangan tingkat/grade mutu dari assessment.</p>
10.	Bobot penilaian	<p>Bobot atau persentase penilaian untuk setiap tahapan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat domain kognitif, psikomotorik dan / atau afektif dari KAM, kedalaman dan keluasan bahan kajian, dan metode assessment pembelajaran. Bobot penilaian dapat juga dilakukan secara akumulatif selama 16 minggu pembelajaran berdasarkan kategori assessment dan metode pembelajaran.</p>
11.	Organisasi / struktur pembelajaran secara on-line di dalam LMS Moodle	<p>Untuk memudahkan pembelajaran bagi mahasiswa, maka organisasi / struktur pembelajaran secara on-line menggunakan LMS Moodle harus sesuai dengan susunan pembelajaran pada dokumen RPS <i>blended learning</i>.</p> <p>Struktur pembelajaran dapat disusun berdasarkan topik / bahan kajian atau berdasarkan minggu pembelajaran selama satu semester. Walaupun dilaksanakan dengan susunan topik / bahan kajian, setiap topik harus dilabel dengan jelas jumlah minggu yang dibutuhkan untuk pembelajarannya. Pelabelan yang jelas juga dibutuhkan seperti KAM pada setiap tahapan atau topik / bahan kajian pembelajaran, ragam bentuk materi pembelajaran dan assessment. Tabel 4 berikut menunjukkan cara pelabelan mata kuliah dengan pembelajaran on-line menggunakan LMS Moodle.</p>

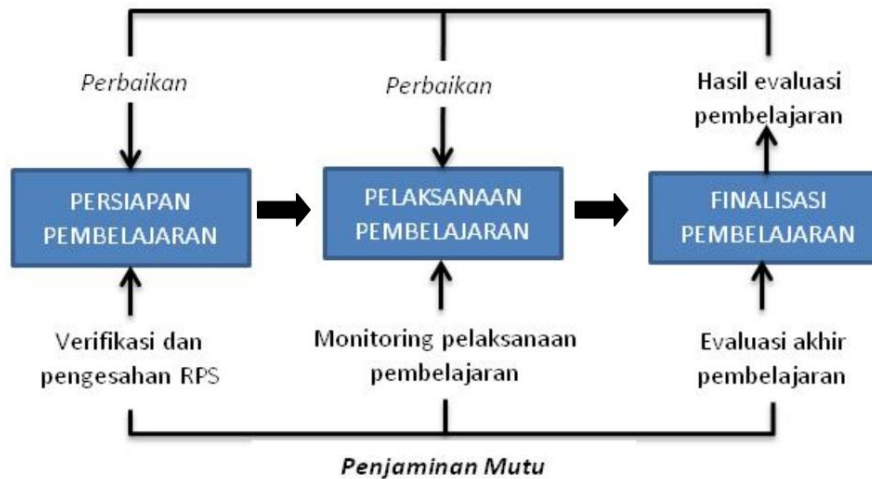
Tabel 4. Pelabelan Pada Mata Kuliah untuk Pembelajaran Blended dengan LMS Moodle

.Logo PTJudul Mata Kuliah	
Image (gambar) mencirikan mata kuliah	
Status Mata Kuliah	: <ul style="list-style-type: none"> • Nama, kode, semester, sks, dan prasyarat Mata Kuliah, • Deskripsi mata kuliah (optional) • Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah • Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) • Bahan / Topik Pembelajaran • Dokumen pembelajaran berlaku umum (RPS <i>blended learning</i>, rubric penilaian, panduan praktikum, dan lainnya)
Tahapan Pembelajaran I :	<ul style="list-style-type: none"> • Minggu ke-1 (bila pembelajaran untuk mencapai KAM, tahapan pembelajaran hanya dilaksanakan selama satu minggu). • Kemampuan akhir mahasiswa (KAM) • Bahan / Topik kajian • Materi pembelajaran (artikel, ppt slide, video, audio, dsb.) • Assessment (quiz, forum, assignment, dsb.)
Tahapan Pembelajaran II ;	<ul style="list-style-type: none"> • minggu ke-2 dan minggu ke-3 bila pembelajaran untuk mencapai KAM tahapan pembelajaran dilaksanakan selama dua minggu. • Kemampuan akhir mahasiswa (KAM) • Bahan / Topik kajian • Materi pembelajaran (artikel, ppt slide, video, audio, dsb.) • Assessment (quiz, forum, assignment, dsb.)
<i>Dan seterusnya</i>	

Lembar legkap form verifikasi blended learning diperlihatkan pada Lampiran 4.

4. SISTEM PENJAMINAN MUTU

Verifikasi kelengkapan serta mutu RPS, dan rancangan blended learning adalah bagian dari sistem penjaminan mutu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini penting untuk menjamin tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi. Untuk itu, verifikasi dilakukan oleh sistem penjaminan mutu akademik program studi sebelum mendapat pengesahan oleh koordinator program studi. Demikian pula monitoring selama pelaksanaannya dan evaluasi setelah satu semester pembelajaran harus dilaksanakan untuk memungkinkan melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan. Penjaminan mutu pembelajaran diperlihatkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Penjaminan mutu pembelajaran

5. PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran secara blended atau blended learning menjadi tren pelaksanaannya di berbagai strata pendidikan seiring dengan perkembangan internet yang memicu perkembangan teknologi pendidikan. Pada rakernas Kemenritekdikti awal tahun 2019 merekomendasikan pelaksanaan *blended learning* di Perguruan Tinggi, yang tentunya ikut juga memicu pelaksanaannya di perguruan tinggi termasuk juga Universitas Tama Jagakarsa.

Namun demikian, pengembangan pembelajaran *blended learning* tetap harus dibarengi dengan pengembangan sistem penjaminan mutunya. Proses verifikasi RPS, rancangan dan pengembangannya untuk *blended learning* adalah bagian dari sistem penjaminan mutu, agar pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai standar dan bahkan terus ditingkatkan. Buku panduan ini dimaksudkan agar mempermudah bagi verifikator untuk melaksanakan pekerjaannya.

BAHAN REFERENSI

- Craft, A. 1991. Quality Assurance in Higher Education. The Falmer Press. Wasington, D.C.
- Delors, J. 1996. Learning: The Treasure Within. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first Century. Unesco Pub., Paris.
- Dirjen Belmawa Kemenristekdikti. 2018. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0. Ed. Ke-3. Dirjen Belmawa Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Isaacs, G. 1999. Assessment Criteria, Standard and Marking Scheme. Teaching and Educational Development Institute, University of Queensland.
- Shchwab, K. 2016. The Fourth Industrial Revolution. World Economic Forum, Switzeerland.
- RENSTRA Universitas Tama Jagakarsa
- RENOP Universitas Tama Jagakarsa
- SNPT Universitas Tama Jagakarsa

Lampiran 1.

This taxonomy was revised in 2001 by Anderson and Krathwohl to change the category names from nouns to verbs, and to switch the Evaluation and Synthesis levels in the hierarchy.

REVISED ANDERSON AND KRATHWOHL COGNITIVE TAXONOMY	
Category	Description
Remember	Ability to recall previously learned material.
Understand	Ability to grasp meaning, explain, restate ideas.
Apply	Ability to use learned material in new situations.
Analyze	Ability to separate material into component parts and show relationships between parts.
Evaluate	Ability to judge the worth of material against stated criteria.
Create	Ability to put together the separate ideas to form new whole, establish new relationships.

Many people also call the analysis, synthesis/create, and evaluation categories “problem solving.”

Active verbs developed based on Bloom's Taxonomy

Knowledge	Understand	Apply	Analyze	Evaluate	Create
define	explain	solve	analyze	reframe	design
identify	describe	apply	compare	criticize	compose
describe	interpret	illustrate	classify	evaluate	create
label	paraphrase	modify	contrast	order	plan
list	summarize	use	distinguish	appraise	combine
name	classify	calculate	infer	judge	formulate
state	compare	change	separate	support	invent
match	differentiate	choose	explain	compare	hypothesize
recognize	discuss	demonstrate	select	decide	substitute
select	distinguish	discover	categorize	discriminate	write
examine	extend	experiment	connect	recommend	compile
locate	predict	relate	differentiate	summarize	construct
memorize	associate	show	discriminate	assess	develop
quote	contrast	sketch	divide	choose	generalize
recall	convert	complete	order	convince	integrate
reproduce	demonstrate	construct	point out	defend	modify
tabulate	estimate	dramatize	prioritize	estimate	organize
tell	express	interpret	subdivide	find errors	prepare
copy	Identify	Manipulate	survey	grade	produce
discover	indicate	Paint	advertise	measure	rearrange
duplicate	Infer	Prepare	appraise	predict	rewrite
enumerate	relate	produce	Break down	rank	role-play

AFFECTIVE TAXONOMY		
Level	Definition	Example
Receiving	Being aware of or attending to something in the environment.	Individual reads a book passage about civil rights.
Responding	Showing some new behaviors as a result of experience.	Individual answers questions about the book, reads another book by the same author, another book about civil rights, etc.
Valuing	Showing some definite involvement or commitment.	The individual demonstrates this by voluntarily attending a lecture on civil rights.
Organization	Integrating a new value into one's general set of values, giving it some ranking among one's general priorities.	The individual arranges a civil rights rally.
Characterization by Value	Acting consistently with the new value.	The individual is firmly committed to the value, perhaps becoming a civil rights leader.

ACTION VERBS APPROPRIATE FOR EACH LEVEL OF KRATHWOHL & BLOOM'S TAXONOMY (Affective Domain)				
Receiving	Responding	Valuing	Organization	Characterization by Value
Accept Attend Develop Recognize	Complete Comply Cooperate Discuss Examine Obey Respond	Accept Defend Devote Pursue Seek	Codify Discriminate Display Order Organize Systematize Weigh	Internalize Verify

PSYCHOMOTOR TAXONOMY		
Level	Definition	Example
Observing	Active mental attending of a physical event.	The learner watches a more experienced person. Other mental activity, such as reading may be a part of the observation process.
Imitating	Attempted copying of a physical behavior.	The first steps in learning a skill. The learner is observed and given direction and feedback on performance. Movement is not automatic or smooth.
Practicing	Trying a specific physical activity over and over.	The skill is repeated over and over. The entire sequence is performed repeatedly. Movement is moving towards becoming automatic and smooth.
Adapting	Fine tuning. Making minor adjustments in the physical activity in order to perfect it.	The skill is perfected. A mentor or a coach is often needed to provide an outside perspective on how to improve or adjust as needed for the situation.

ACTION VERBS APPROPRIATE FOR THE PSYCHOMOTOR TAXONOMY		
Bend Calibrates Constructs Differentiate (by touch) Dismantles Displays Fastens Fixes Grasp	Grinds Handle Heats Manipulates Measures Mends Mixes Operate	Organizes Perform (skillfully) Reach Relax Shorten Sketches Stretch Write

Lampiran 2.

Perhitungan jumlah jam belajar dalam satu semester dan konversinya ke dalam SKS

Minggu ke -1	KAM	Bahan Kajian	Tingkat Domain:			Metode Pembelajaran	Jam Belajar
			Kognitif	Psikomotorik	Afektif		
↓							
Minggu ke -1 dan 2	KAM	Bahan Kajian	Tingkat Domain:			Metode Pembelajaran	Jam Belajar
			Kognitif	Psikomotorik	Afektif		
↓							
Minggu ke -3 dan 4	KAM	Bahan Kajian	Tingkat Domain:			Metode Pembelajaran	Jam Belajar
			Kognitif	Psikomotorik	Afektif		
↓							
Minggu ke -5	KAM	Bahan Kajian	Tingkat Domain:			Metode Pembelajaran	Jam Belajar
			Kognitif	Psikomotorik	Afektif		
↓							
Minggu ke-16	KAM	Bahan Kajian	Tingkat Domain:			Metode Pembelajaran	Jam Belajar
			Kognitif	Psikomotorik	Afektif		

Total Waktu Belajar selama 16 minggu atau satu semester	Jam
--	------------

Total jam Belajar / semester	Jumlah Minggu/ Semester	Jumlah Jam/minggu	Jumlah Menit / minggu	sks
45	16	2.8	168.8	1
90	16	5.6	337.5	2
150	16	9.4	562.5	3
200	16	12.5	750.0	4
Dst....				

Lampiran 3.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Blended Learning

Program Studi

Fakultas, Universitas Tama Jagakarsa

1	Mata Kuliah	Nama	Kode	Bobot	Semester	Mata Kuliah prasyarat	
		Metode Ilmiah					
2	Dosen Pengampu	1. 2. dst					
3	CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah Capaian Pembelajaran mata kuliah	Aj	<u>Mampu menjelaskan</u> teori dan konsep ilmiah secara umum dan khusus di bidang .				
		Ba	<u>Mampu menerapkan</u> pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya				
		Bc	<u>Mampu mengkaji</u> implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi				
		Cf	<u>Mampu melaksanakan penelitian</u> , mengeksplorasi, mengembangkan dan mengaplikasikan ipteks dalam bidang				
		Cg	Mampu mendesiminasikan karya ilmiah dibidangnya				
		De	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain				
		Dh	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik				
		Di	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri				
		<i>Keterangan: A=Penguasaan Pengetahuan; B=Keterampilan Kerja Umum; C=Keterampilan Kerja Khusus; D=Sikap. Huruf kecil yang mengikuti adalah urutan CPL tersebut yang terdapat di dalam dokumen kurikulum prodi.</i>					
		4	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	CPMK 1	Mampu menjelaskan tentang teori dan konsep metode ilmiah, serta etika akademik (Aj, Ba, Bc, Cf, Cg, De, Dh)		
CPMK 2	Mampu menjelaskan praktik baik penerapan metode ilmiah dan etika akademik dalam penulisan proposal dan pelaksanaan penelitian, serta menyusun karya tulis ilmiah (Aj, Ba, Bc, Cf, Cg, De, Dh)						
CPMK 3	Mampu menyusun karya tulis ilmiah untuk maksud diseminasi dalam forum ilmiah dan jurnal ilmiah (Ba, Cg, De, Dh, Di)						
CPMK 4	Mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan secara oral dengan baik (Ba, De, Dh, Di).						

		<i>Keterkaitan CPMK dengan CPL ditunjukkan oleh huruf dalam kurung yang mengikuti pernyataan CPMK.</i>			
5	Bahan Kajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan: Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). 2. Teori dan Konsep Metode Ilmiah 3. Etika Ilmiah dan Plagiarism 4. Penyusunan Proposal Penelitian 5. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian 6. Pengendalian eksperimen 7. Penyusunan Artikel Ilmiah untuk Publikasi 8. Presentasi Oral: Penyusunan bahan presentasi ilmiah dan teknik penyajiannya 			
6	Rencana Pembelajaran				
	Minggu I				
	Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mahasiswa mampu menjelaskan CP Lulusan dan mata kuliah, dan cara pencapaiannya selama satu semester			
	Kriteria /Indikator Capaian	Kedalaman pemahaman/ketepatan penjelasan			
	Bahan Kajian:	Pendahuluan: Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).			
		Materi Pembelajaran on-line			
		Teks	Slide (ppt)	Audio	Video
		RPS, kontrak perkuliahan dan Instrumen assessment	RPS Metode Ilmiah		RPS Metode Ilmiah
	Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)	
		Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran tersedia dan lainnya Tugas terstruktur: Penulisan essay		Aktivitas Kelas: Presentasi singkat dan diskusi mahasiswa	
	Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)	
		Belajar mandiri: 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 50 menit	
	Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen	
		On-line	F2F	On-line	F2F
		Tugas Essay	Test Tulis	Rubrik holistik	Minute paper – end session
	Pengalaman Belajar / Aktivitas Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)	
		<ul style="list-style-type: none"> • Belajar mandiri • Berlatih menulis essay melalui assignment yang dikerjakan 		<ul style="list-style-type: none"> • Belajar berkelompok dan berdiskusi 	
	Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)	
		On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompueter, head projector (in focus) dan alat tulis	

Minggu II dan III					
Kemampuan Akhir Mahasiswa	Mahasiswa mampu dengan baik menjelaskan teori, konsep dan prosedur Metode Ilmiah di bidang				
Kriteria/Indikator Capaian	Kemampuan Analisis/ketepatan membandingkan dan membedakan Kerjasama dalam tim (Valuing)/tingkat partisipasi dan kontribusi dalam kelompok				
Bahan Kajian :	Teori dan Konsep Metode Ilmiah				
	Materi Pembelajaran on-line				
	Teks	Slide (ppt)	Audio	Video	URL
	Science dan Scientific Methods	Teori dan Konsep		Teori dan Konsep	https://www.thoughtco.com/introduction-to-the-scientific-method-2699437 https://en.wikipedia.org/wiki/Scientific method
Bentuk dan Metode Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	<ul style="list-style-type: none"> Belajar mandiri: Mempelajari bahan pembelajaran tersedia dan lainnya, dan self assessment Tugas terstruktur: Literature review 		<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Kelas: Pemaparan singkat, diskusi kelompok, dan presentasi mahasiswa 		
Beban Waktu Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	Belajar mandiri: 2 x 2 x 60 menit Tugas terstruktur: 2 x 2 x 60 menit		Aktivitas Kelas: 2 x 2 x 50 menit		
Assesment Pembelajaran	Metode		Instrumen		Bobot Nilai
	On-line	F2F	On-line	F2F	
	Literature Review (group work) Tes Quiz Forum	Observasi (Q/A) Presentasi (group work)	Rubrik penilaian teman sejawat Rubrik analitik Pilihan berganda	Rubrik holistic	
Pengalaman Belajar Mahasiswa	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	<ul style="list-style-type: none"> Belajar mandiri Berlatih mengkaji literature dan melaporkan hasilnya secara berkelompok 		<ul style="list-style-type: none"> Berlatih berpresentasi dalam kelas Belajar berkelompok dan berdiskusi (interpersonal skills) dalam kelas 		
Media Pembelajaran	On-line		F2F (aktivitas kelas)		
	On-line: perangkat computer/gadget dan akses internet		Pembelajaran di kelas: Kompuetr, head projector (in focus) dan alat tulis		

7. Penilaian

<i>Formative Assessment</i>		Proportion
	<i>Tugas Pembuatan Proposal</i>	25%
	<i>Tugas Lainnya</i>	25%
<i>Summative Assessment</i>		



Grading Scale

	80-100	A
	70- <80	B+
	65-<70	B
	60-<65	C+
	55-<60	C
	45-50	D
	<45	E

8. Daftar Pustaka

Basten, G. 2010. Introduction to Scientific Research Project. Ventus Pub. Co.

Bowen, M. 2009. The Little Book of Plagiarism: What It Is and How to Avoid it. <http://www.plagiarism.stir.ac.uk/> accessed on 20 April 2015.

Carter, M. 2013. Designing Science Presentation. Elsevier Inc, San Diego CA.

Cmarinha-Matos, L.M. 2012. Scientific Research Methodologies and Techniques. Univ. Nova De Liboa, Portugal.

Kemenristekdikti. 216. Panduan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Kim, J. 2006. Introduction to Scientific Research. Univ. of Stuttgart.

McLelland, C.V. 2008. The nature of Science and Scientific Method. The Geological Society of America.

Ryan, M. The Scientific Method. Cooperative Ext., Fact Sheet-02-66 Uni. Nevada. Reno.

9. Validasi

Verifikator

Penjaminan Mutu Akademik

(.....)

Penyusun RPS

Koordinator Pengampu Mata Kuliah

(.....)

Disahkan oleh

Koordinator Program Studi

(.....)

Lampiran 4.

RUBRIK VERIFIKASI BLENDED LEARNING TAHAP PERENCANAAN (RPS) DAN PENGEMBANGAN (LMS MOODLE)

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Tama Jagakarsa

No.	Kriteria	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
		Grade 1	Grade 2	Grade 3	Grade 4
1	Kelengkapan penulisan status mata kuliah	a) Dokumen RPS <u>tidak memenuhi</u> ketentuan SN-Dikti (tidak memuat nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu). b) Kelengkapan status mata kuliah pada LMS Moodle <u>tidak memenuhi</u> ketentuan SN Dikti	a) Dokumen RPS <u>telah memenuhi</u> ketentuan SN-Dikti (memuat nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu). b) Namun kelengkapan status mata kuliah pada LMS Moodle <u>tidak memenuhi</u> ketentuan SN Dikti	a) Dokumen RPS <u>telah memenuhi</u> ketentuan SN-Dikti (memuat nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu). b) Kelengkapan status mata kuliah pada LMS Moodle <u>memenuhi</u> ketentuan SN Dikti	a) Dokumen RPS <u>telah memenuhi</u> ketentuan SN-Dikti (memuat nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu) dan <u>diberikan informasi tambahan</u> yang relevan melebihi SN Dikti. b) Kelengkapan status mata kuliah pada LMS Moodle <u>memenuhi</u> ketentuan SN Dikti dan <u>diberikan informasi tambahan</u> yang relevan melebihi SN Dikti.
2	CPL dan mutu pernyataan masing-masing CPL	a) CPL <u>tidak tercantum</u> di dalam dokumen RPS. b) CPL <u>tidak tercantum</u> di	a) CPL <u>tercantum</u> pada dokumen RPS namun <u>pernyataannya tidak relevan</u> kaitannya dengan mata kuliah yang dibebankan. b) CPL <u>tidak tercantum</u> di	a) CPL <u>tercantum</u> pada dokumen RPS dan <u>pernyataannya relevan</u> kaitannya dengan mata kuliah yang dibebankan. b) CPL <u>tercantum</u> di dalam	a) CPL <u>tercantum</u> pada dokumen RPS, <u>pernyataannya relevan</u> kaitannya dengan mata kuliah yang dibebankan, dan disertai <u>dengan kode</u> untuk masing-masing CPL yang mencirikan keberadaannya dalam kurikulum prodi. b) CPL <u>tercantum</u> di dalam LMS

No.	Kriteria	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
		Grade 1	Grade 2	Grade 3	Grade 4
		dalam LMS Moodle.	dalam LMS Moodle.	LMS Moodle.	Moodle <u>lengkap dengan kode</u> untuk masing – masing CPL yang mencirikan keberadaannya dalam kurikulum prodi.
3	CPMK dan mutu pernyataan masing-masing CPMK	a) CPMK <u>tidak tercantum</u> pada dokumen RPS; atau b) CPMK tercantum pada dokumen RPS namun pernyataannya <u>tidak mencirikan kekhususan</u> Program Studi, <u>tidak dikaitkan</u> dengan CPL, dan kata kerja operasional <u>tidak memenuhi</u> kriteria SMART. c) Hal yang sama (poin a dan b) juga tercantum pada LMS Moodle.	a) CPMK <u>tercantum</u> pada dokumen RPS dimana pernyataannya <u>sudah mencirikan kekhususan</u> Program Studi, namun <u>kurang terkait</u> dengan CPL, dan masih terdapat kata kerja operasional yang <u>tidak memenuhi</u> kriteria SMART. b) Hal yang sama (poin a) juga tercantum pada LMS Moodle.	a) CPMK <u>tercantum</u> pada dokumen RPS, pernyataan CPMK <u>sudah mencirikan kekhususan</u> Program Studi, memiliki <u>keterkaitan</u> yang jelas dengan CPL (kode CPL), namun masih terdapat kata kerja operasional yang <u>tidak memenuhi</u> kriteria SMART. b) Hal yang sama (poin a) juga tercantum pada LMS Moodle.	a) CPMK <u>tercantum</u> pada dokumen RPS, pernyataan CPMK sudah <u>sangat jelas mencirikan kekhususan</u> Program Studi, memiliki <u>keterkaitan yang jelas</u> dengan CPL (kode CPL), <u>relevan</u> dengan Mata Kuliah, dan menggunakan kata kerja operasional yang <u>memenuhi</u> kriteria SMART yang menunjukkan “kinerja” mahasiswa. b) Hal yang sama (poin a) juga tercantum pada LMS Moodle.
4	KAM dan mutu pernyataan masing-masing KAM	a) KAM pada dokumen RPS <u>tidak tersusun</u> untuk pembelajaran satu semester (16 minggu pembelajaran). b) KAM <u>tidak mendukung</u> CPMK. c) KAM pada tahapan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang	a) KAM pada dokumen RPS <u>sudah tersusun</u> untuk pembelajaran satu semester (16 minggu pembelajaran). b) Namun KAM <u>tidak mendukung</u> CPMK c) KAM pada tahapan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang tidak	a) KAM pada dokumen RPS <u>sudah tersusun</u> baik untuk pembelajaran satu semester (16 minggu pembelajaran). b) KAM <u>mendukung</u> CPMK c) KAM pada tahapan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang <u>memenuhi kriteria</u> SMART d) Terdapat KAM yang tidak	a) KAM pada dokumen RPS <u>sudah tersusun</u> baik untuk pembelajaran satu semester (16 minggu pembelajaran). b) KAM <u>mendukung</u> CPMK (terlihat <u>kode CPMK</u> pada masing – masing KAM). c) KAM pada <u>semua tahapan</u> pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang <u>memenuhi kriteria</u> SMART

No.	Kriteria	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
		Grade 1	Grade 2	Grade 3	Grade 4
		<p><u>tidak memenuhi</u> kriteria SMART</p> <p>d) KAM <u>tidak menampilkan</u> tingkat domain kognitif. Psikomotorik dan/atau afektif yang dicapai.</p> <p>e) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle</p>	<p><u>memenuhi</u> kriteria SMART</p> <p>d) KAM <u>tidak menampilkan</u> tingkat domain kognitif. Psikomotorik dan/atau afektif yang dicapai.</p> <p>e) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle</p>	<p><u>menampilkan</u> tingkat domain kognitif. Psikomotorik dan/atau afektif yang dicapai.</p> <p>e) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle</p>	<p>d) KAM <u>sudah menampilkan</u> tingkat domain kognitif. Psikomotorik dan/atau afektif yang dicapai.</p> <p>e) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle</p>
5	Kriteria indikator capaian KAM	<p>a) Pada dokumen RPS, <u>tidak terlihat</u> kriteria pengukuran KAM</p> <p>b) Kriteria pengukuran <u>tidak menunjukkan</u> tingkat domain kognitif, psikomotorik dan/atau afektif</p> <p>c) Kriteria pengukuran <u>tanpa</u> indikator kinerja.</p> <p>d) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle.</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, <u>sudah terlihat</u> kriteria pengukuran KAM</p> <p>b) Kriteria pengukuran <u>tidak menunjukkan</u> tingkat domain kognitif, psikomotorik dan/atau afektif</p> <p>c) Kriteria pengukuran <u>tanpa</u> indikator kinerja untuk pengukuran secara kuantitatif dan atau kualitatif.</p> <p>d) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle.</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, <u>sudah terlihat</u> kriteria pengukuran KAM</p> <p>b) Kriteria pengukuran <u>sudah menunjukkan</u> tingkat domain kognitif, psikomotorik dan/atau afektif</p> <p>c) Kriteria pengukuran <u>tanpa indikator</u> kinerja untuk pengukuran secara kuantitatif dan atau kualitatif.</p> <p>d) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle.</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, <u>sudah terlihat</u> kriteria pengukuran KAM</p> <p>b) Kriteria pengukuran <u>sudah menunjukkan</u> tingkat domain kognitif, psikomotorik dan/atau afektif</p> <p>c) Kriteria pengukuran <u>sudah dengan indikator</u> kinerja untuk pengukuran secara kuantitatif dan atau kualitatif.</p> <p>d) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle.</p>
6	Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran	<p>a) Pada dokumen RPS, bahan / topik kajian pada setiap tahapan <u>tidak relevan</u> terhadap KAM dengan mencantumkan materi</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, bahan / topik kajian pada setiap tahapan <u>relevan</u> terhadap KAM dengan mencantumkan materi pembelajarannya yang</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, bahan / topik kajian pada setiap tahapan pembelajaran <u>relevan</u> terhadap KAM dengan mencantumkan materi pembelajaran yang</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, bahan / topik kajian pada setiap tahapan pembelajaran <u>relevan</u> terhadap KAM dengan mencantumkan materi pembelajaran yang <u>relevan</u>.</p>

No.	Kriteria	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
		Grade 1	Grade 2	Grade 3	Grade 4
		<p>pembelajaran yang <u>tidak relevan</u> pula.</p> <p>b) <u>Tidak mencantumkan</u> dan atau hanya mencantumkan <u>satu bentuk materi</u> pembelajaran (artikel, slide ppt, audio, video, atau lainnya).</p> <p>c) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle.</p>	<p><u>relevan</u>.</p> <p>b) Tercantum hanya <u>dua bentuk materi</u> pembelajaran (artikel, slide ppt, audio, video, atau lainnya).</p> <p>c) Hal yang sama tercantum pada E-LMS Moodle.</p>	<p><u>relevan</u>.</p> <p>b) Tercantum <u>tiga bentuk materi pembelajaran</u> (artikel, slide ppt, audio, video, atau lainnya).</p> <p>c) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle.</p>	<p>b) Tercantum <u>lebih dari tiga bentuk materi</u> pembelajaran (artikel, slide ppt, audio, video, game, simulasi, atau lainnya).</p> <p>c) Hal yang sama tercantum pada LMS Moodle.</p>
7	Bentuk dan metode pembelajaran	<p>a) Pada dokumen RPS, <u>belum tercantum</u> bentuk dan metode pembelajaran atau bentuk – metode pembelajaran <u>tidak jelas</u>.</p> <p>b) Bentuk dan metode pembelajaran <u>tidak merujuk</u> pada tingkat domain kognitif, psikomotorik, atau afektif dari KAM.</p> <p>c) Metode pembelajaran online <u>tidak terintegrasi</u> ke dalam LMS Moodle.</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, <u>sudah tercantum</u> bentuk dan metode pembelajaran secara jelas.</p> <p>b) Bentuk dan metode pembelajaran <u>tidak merujuk</u> pada tingkat domain kognitif, psikomotorik, atau afektif dari KAM.</p> <p>c) Metode pembelajaran online <u>kurang terintegrasi</u> ke dalam LMS Moodle.</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, bentuk dan metode pembelajaran <u>tercantum secara jelas</u>.</p> <p>b) Bentuk dan metode pembelajaran <u>sudah merujuk</u> pada tingkat domain kognitif, psikomotorik, atau afektif dari KAM.</p> <p>c) Metode pembelajaran online <u>kurang terintegrasi</u> ke dalam LMS Moodle.</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, bentuk dan metode pembelajaran <u>tercantum secara jelas</u>.</p> <p>b) Bentuk dan metode pembelajaran <u>sudah merujuk</u> pada tingkat domain kognitif, psikomotorik, atau afektif dari KAM.</p> <p>c) Metode pembelajaran online <u>terintegrasi</u> ke dalam LMS Moodle.</p>
8	Beban Waktu Pembelajaran	<p>a) Pada dokumen RPS, beban waktu pembelajaran pada <u>semua tahapan</u></p>	<p>a) Pada dokumen RPS, beban waktu pembelajaran pada <u>sebagian besar tahapan</u></p>	<p>a) Pada dokumen RPS, beban waktu pembelajaran pada <u>semua tahapan</u> pembelajaran secara jelas</p>	<p>a) Pada dokumen RPS, Beban waktu pembelajaran pada <u>semua tahapan</u> pembelajaran jelas sudah merujuk pada</p>

No.	Kriteria	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
		Grade 1	Grade 2	Grade 3	Grade 4
		pembelajaran <u>tidak merujuk</u> pada bobot sks mata kuliah. b) Beban belajar pada <u>semua tahapan tidak terbagi</u> ke dalam pembelajaran online dan F2F.	pembelajaran <u>sudah merujuk</u> pada bobot sks mata kuliah. b) Beban belajar pada <u>sebagian besar tahapan terbagi</u> jelas ke dalam pembelajaran online dan F2F.	<u>sudah merujuk</u> pada bobot sks mata kuliah. b) Beban belajar pada <u>sebagian besar tahapan terbagi</u> jelas ke dalam pembelajaran online dan F2F.	bobot sks mata kuliah. b) Beban belajar pada <u>semua tahapan terbagi jelas</u> ke dalam bentuk-bentuk pembelajaran secara online maupun F2F.
9	Asesmen pembelajaran	a) Asesmen pada <u>setiap tahapan pembelajaran tidak merujuk</u> pada tingkat domain kognitif, psikomotorik dan afektif dari KAM. b) Asesmen pada <u>setiap tahapan pembelajaran tidak merujuk</u> pada indikator kerjanya. c) Asesmen <u>dominan sumatif dan tidak ada</u> asesmen formatif. d) <u>Tidak ada</u> asesmen online dengan menggunakan fitur LMS Moodle.	a) Asesmen pada <u>sebagian besar tahapan pembelajaran merujuk</u> pada tingkat domain kognitif, psikomotorik dan afektif dari KAM. b) Asesmen pada <u>sebagian besar tahapan pembelajaran merujuk</u> pada indikator kerjanya. c) Asesmen <u>dominan sumatif dan asesmen formatif kurang jelas</u> . d) Asesmen online dengan menggunakan <u>satu fitur</u> assessment LMS Moodle.	a) Asesmen pada <u>semua tahapan pembelajaran merujuk</u> pada tingkat domain kognitif, psikomotorik dan afektif dari KAM. b) Asesmen pada <u>semua tahapan pembelajaran merujuk</u> pada indikator kerjanya. c) Assessment formatif dan asesmen sumatif jelas tertuang. d) Asesmen online dengan menggunakan <u>dua fitur</u> assessment LMS Moodle.	a) Asesmen pada <u>semua tahapan pembelajaran merujuk</u> pada tingkat domain kognitif, psikomotorik dan afektif dari KAM, serta <u>kedalaman dan keluasan</u> bahan kajian. b) Asesmen pada <u>semua tahapan pembelajaran merujuk</u> pada indikator kerjanya. c) Assessment formatif dan asesmen sumatif jelas tertuang. d) Asesmen online dengan menggunakan <u>lebih dari dua fitur</u> assessment LMS Moodle.
10	Bobot penilaian	a) Bobot penilaian pada <u>semua tahapan pembelajaran tidak ada</u> pada dokumen RPS. b) Bobot penilaian <u>tidak</u>	a) Bobot penilaian pada <u>setiap tahapan pembelajaran ada</u> , namun <u>tidak berdasarkan</u> tingkat domain KAM, keluasan dan kedalaman	a) Bobot penilaian pada <u>sebagian besar tahapan pembelajaran sudah</u> berdasarkan tingkat domain KAM, keluasan dan kedalaman bahan kajian.	a) Bobot penilaian pada <u>semua tahapan pembelajaran sudah</u> berdasarkan tingkat domain KAM, keluasan serta kedalaman bahan kajian.

No.	Kriteria	Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
		Grade 1	Grade 2	Grade 3	Grade 4
		<u>berdasarkan</u> kategori dan metode assessment yang merupakan akumulasi dari proses pembelajaran dalam satu semester.	bahan kajian. b) Bobot penilaian <u>tidak berdasarkan</u> kategori dan metode assessment yang merupakan akumulasi dari proses pembelajaran dalam satu semester.	b) Bobot penilaian <u>sudah berdasarkan</u> kategori dan metode assessment yang merupakan akumulasi dari proses pembelajaran dalam satu semester.	b) Bobot penilaian <u>sudah berdasarkan</u> kategori dan metode assessment bersama bobotnya yang merupakan akumulasi dari proses pembelajaran dalam satu semester.
11	Organisasi / struktur pembelajaran on-line pada LMS Moodle	a) Struktur pembelajaran pada LMS Moodle <u>tidak berdasarkan</u> topik / bahan kajian, atau berdasarkan minggu selama 16 minggu pembelajaran. b) Pada setiap tahapan <u>tidak ada pelabelan</u> tentang topik / bahan kajian, KAM, materi pembelajaran, dan assessment.	a) Struktur pembelajaran pada LMS Moodle <u>kurang lengkap berdasarkan</u> topik / bahan kajian, atau berdasarkan minggu selama 16 minggu pembelajaran. b) Pada setiap tahapan pembelajaran <u>kurang lengkap pelabelannya</u> tentang topik / bahan kajian, KAM, materi pembelajaran, dan assessment.	a) Struktur pembelajaran pada LMS Moodle <u>sudah lengkap</u> berdasarkan topik / bahan kajian, atau berdasarkan minggu selama 16 minggu pembelajaran. b) Pada semua tahapan pembelajaran <u>sudah lengkap</u> diberikan pelabelan tentang topik / bahan kajian, KAM, materi pembelajaran, dan assessment.	a) Struktur pembelajaran pada LMS Moodle sudah lengkap dan jelas berdasarkan topik / bahan kajian, atau berdasarkan minggu selama 16 minggu pembelajaran. b) Pada semua tahapan pembelajaran <u>sangat jelas dan lengkap pelabelannya</u> tentang topik / bahan kajian, KAM, materi pembelajaran yang multi resources, dan assessment yang multi assessment.